

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan dengan melalui panca Indera manusia terhadap objek tertentu dengan hasil akhir yaitu tahu (Notoatmodjo, 2012:137). Pengetahuan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai mengerti sesudah melihat, mengalami atau diajari (KBBI, 2016 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan>).

2. Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar pengetahuan mempunyai enam tingkatan dalam domain kognitif, yaitu (Notoatmodjo, 2012:138):

a. Tahu (*know*)

Tingkatan pengetahuan paling dasar adalah tahu. Pada tahap ini seseorang hanya mampu mengingat kembali informasi yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti menyebutkan, menjelaskan atau mendefinisikan sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk mengartikan dan menjelaskan dengan tepat objek atau ide yang telah diamati. Individu yang memiliki pemahaman yang baik dapat memberikan contoh, menarik kesimpulan, serta mengelaborasi informasi yang telah diperoleh.

c. Penerapan (*Aplication*)

Penerapan berarti kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan konsep yang telah diperoleh ke dalam situasi nyata. Penerapan yang dimaksud disini adalah seseorang mampu melibatkan penggunaan metode, prinsip, atau teori dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan atau memecah suatu komponen yang masih saling berkaitan ke dalam satu struktur organisasi.

Contoh penerapan dari analisis adalah seseorang dapat mengelompokkan, memisahkan atau membedakan suatu objek yang telah dipejarinya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan dalam merumuskan suatu konsep atau objek sesuai dengan fakta yang berada di lapangan dengan menghubungkan berbagai elemen atau ide untuk membentuk sebuah konsep atau pemahaman yang baru dan koheren.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, baik yang bersifat subjektif maupun objektif.

3. Unsur yang mempengaruhi pengetahuan

Notoatmodjo menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Notoatmodjo dalam Susilawati; dkk, 2022):

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan serta keterampilan baik di lingkungan formal maupun lingkungan nonformal.

b. Sumber Informasi

Akses terhadap informasi merupakan faktor determinan dalam pembentukan pengetahuan seseorang, seperti halnya akses terhadap buku, televisi, internet, majalah, surat kabar dan sumber informasi lainnya juga dapat menentukan seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Nilai-nilai budaya dan tradisi yang dilakukan tanpa pertimbangan menjadi salah satu pengaruh kepercayaan seseorang baik atau buruk.

d. Lingkungan

Lingkungan sekitar memiliki peranan yang penting dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang, terutama melalui dukungan dan stimulasi yang diberikan.

e. Pengalaman

Pengalaman pribadi merupakan sumber pengetahuan yang berharga, terutama ketika individu menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengatasi permasalahan yang serupa di masa mendatang.

f. Usia

Perkembangan usia seseorang berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan kognitif, termasuk daya tangkap dan pola pikir yang semakin kompleks dan lebih matang.

4. Hasil Pengukuran pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kategori tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, dengan persentase hasil pengukuran tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 167):

- a. Tingkat pengetahuan sangat baik bila skor atau nilai 76-100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 51-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai 26-50%
- d. Tingkat pengetahuan sangat tidak baik skor atau nilai 0-25%

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah respon emosional atau reaksi tertutup terhadap suatu rangsangan, baik rangsangan dari luar maupun dari dalam yang hasilnya tidak terlihat langsung, tetapi dapat dilihat melalui perilaku yang tertutup. Newcomb seorang ahli psikologis mengatakan bahwa sikap itu seperti niat atau kesiapan untuk melakukan sesuatu, bukan tindakan yang sudah dilakukan (Notoatmodjo, 2012:140). Sikap juga didefinisikan sebagai keteraturan tertentu dalam hal yang masih berkaitan dengan cara memahami (kognisi), emosi yang dirasakan (afeksi), dan kecenderungan untuk bertindak (konasi) seseorang individu terhadap elemen tertentu dalam lingkungan sekitarnya (Azwar, 2022: 5).

2. Komponen Sikap

Menurut Kothandapani dalam Azwar (2022) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif berhubungan langsung dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu objek. Keyakinan tersebut muncul ketika telah melakukan pengamatan sehingga membentuk generalisasi mengenai sifat-sifat suatu objek, yang kemudian menjadi dasar keyakinan.

b. Komponen afektif

Komponen ini terkait dengan emosi dan pandangan pribadi seseorang terhadap suatu hal. Perasaan-perasaan ini sangat dipengaruhi oleh apa yang individu tersebut yakini sebagai kebenaran.

c. Komponen konatif

Komponen ini berkaitan dengan bagaimana kecendrungan seseorang dalam bertindak yang dipengaruhi oleh keyakinan serta perasaan terhadap suatu objek. Perilaku seseorang terhadap situasi dan rangsangan tertentu sangat dipengaruhi oleh keyakinan serta perasaannya terhadap situasi dan rangsangan tersebut.

Secara bersama-sama ketiga komponen tersebut membentuk satu kesatuan sikap yang komperhensif. Dalam proses pembentukan sikap, pengetahuan, pemikiran, keyakinan, dan emosi memainkan peranan yang krusial.

3. Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga memiliki tingkatan yang terdiri dari (Notoatmodjo, 2012:142):

a. Menerima

Menerima dapat diartikan ketika seseorang (subjek) mau memperhatikan rangsangan yang diberikan (objek).

b. Merespon

Merespon adalah sebuah tindakan terhadap rangsangan yaitu ketika seseorang mau memberikan *feedback* atau timbal balik terhadap suatu rangsangan yang diberikan.

c. Menghargai

Menghargai diartikan sebagai bentuk kepedulian berupa menunjukkan perhatian serta dapat menerima kekurangan dan kelebihan terhadap rangsangan yang diberikan.

d. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab diartikan sebagai tindakan dalam menanggung segala bentuk resiko yang mungkin terjadi dan bertanggungjawab merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi.

4. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Sikap

Beberapa hal yang menjadi bagian-bagian dari unsur sikap yaitu (Azwar, 2022: 35):

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi menjadi faktor pembentuk sikap seseorang, banyaknya pengalaman yang telah dialami mempengaruhi bagaimana kecendrungan seseorang dalam bersikap terhadap suatu stimulus tertentu, sehingga akan timbul suatu sikap yang positif ataupun negatif.

b. Individu yang dianggap berpengaruh

Individu yang berada disekitar menjadi salah satu pengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang. Individu-individu signifikan yang memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang, seperti orangtua, tokoh masyarakat, teman sebaya, dan teman dekat memiliki peranan besar dalam pembentukan sikap.

c. Kebudayaan

Budaya yang ada pada tempat dimana seseorang tinggal juga mempengaruhi sikapnya. Budaya Masyarakat menjadi agen penguat yang signifikan terhadap sikap individu.

d. Media massa

Media massa menjadi salah satu bagian yang membentuk suatu sikap seseorang. Pada era globalisasi saat ini informasi lebih cepat menyebar luas melalui internet. Melalui pesan-pesan yang disampaikan secara halus, media massa berupaya membujuk seseorang untuk memiliki pandangan tertentu. Pengaruh ini begitu kuat sehingga dapat membentuk sikap dan perasaan seseorang terhadap suatu hal.

5. Hasil Pengukuran Sikap

Dengan memperhatikan jawaban benar yang diperoleh responden, maka hasil pengukuran sikap dituliskan dengan kategori berikut (Sutriyawan, 2021:186):

- a. Sikap baik bila skor atau nilai yang diperoleh $> 75\%$
- b. Sikap cukup bila skor atau nilai yang diperoleh $50-74\%$
- c. Sikap kurang baik bila skor atau nilai yang diperoleh $25-49\%$
- d. Sikap tidak baik bila skor atau nilai yang diperoleh $<25\%$

C. Kosmetika

1. Pengertian Kosmetik

Menurut Peraturan BPOM tahun 2019 kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar atau gigi dan membran mukosa mulut, yang penggunaannya terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau memelihara tubuh dalam kondisi baik (Peraturan BPOM No 23/2019:1(1)).

Mitsui (1993) berpendapat bahwa dalam masyarakat modern, penggunaan kosmetik tidak terbatas untuk mempercantik diri, melainkan juga berfungsi untuk menjaga kebersihan, melindungi kulit dari kerusakan akibat lingkungan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan dengan memberikan rasa percaya diri dan ketenangan (Tranggono dan Latifah, 2007:7).

2. Penggolongan Kosmetik

Kosmetik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu (Tranggono dan Latifah, 2007:7):

- a. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 045/C/SK/1977, kosmetik diklasifikasikan menjadi 13 kategori berbeda, yaitu:
 - 1) Preparat untuk bayi, seperti bedak bayi, minyak bayi, krim bayi, minyak bayi dan lainnya.
 - 2) Preparat untuk mandi seperti, sabun mandi, *shampoo*, *conditioner*, dan lainnya.
 - 3) Preparat untuk mata, seperti *eyeshadow*, *eyeliner*, *eye makeup remover*, dan lainnya.
 - 4) Preparat untuk wangi-wangian, seperti *body mist*, parfum, dan lainnya.
 - 5) Preparat untuk rambut, seperti *hair lotion*, *hair spray*, dan lainnya.
 - 6) Preparat untuk pewarna rambut.

- 7) Preparat *make-up* (kecuali mata), seperti bedak, *lip stick*, *foundation*, *blush on*, dan lainnya.
- 8) Preparat untuk kebersihan mulut, seperti pasta gigi, *mouth washes* dan lainnya.
- 9) Preparat untuk kebersihan badan, seperti *deodorant*, *antiperspirant*, dan lainnya.
- 10) Preparat untuk kuku, seperti cat kuku dan lainnya.
- 11) Preparat untuk perawatan kulit, seperti pembersih, pelembab, *body lotion*, dan lainnya.
- 12) Preparat untuk cukur, seperti krim cukur.
- 13) Preparat untuk *sunscreen*.

b. Penggolongan kosmetik berdasarkan jenis dan cara pembuatannya.

- 1) Kosmetik modern adalah kosmetik yang dirancang dengan teknologi dan formulasi terkini dan diolah dengan cara yang modern.
- 2) Kosmetik tradisional, pengelompokkan kosmetik jenis ini dapat dibagi menjadi 3 bagian besar, yaitu:
 - a) Semi tradisional

Kosmetik yang dibuat dengan cara modern dengan tambahan zat pengawet agar kosmetik dapat tahan lama.
 - b) Hanya namanya yang tradisional

Kosmetik jenis ini mengklaim sebagai produk tradisional karena menggunakan bahan-bahan alami. Namun, kenyataannya, produk ini telah dimodifikasi dengan penambahan zat pewarna buatan untuk memberikan kesan lebih alami.

c. Penggolongan berdasarkan tujuan penggunaannya

- 1) Kosmetik perawatan kulit

Kosmetik perawatan kulit adalah produk yang diformulasikan khusus untuk merawat, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kesehatan kulit. Produk-produk dalam kategori ini meliputi (Tranggono dan Latifah, 2007:8):

 - a) Kosmetik pembersih

Kosmetik yang digunakan untuk membersihkan atau menghilangkan kotoran pada kulit. Contohnya *make up remover*, sabun cuci muka, dan lainnya.

b) Kosmetik untuk melembabkan kulit

Kosmetik yang digunakan untuk menghidrasi kulit dan menjaga kelembapan. Contohnya, krim pelembab, krim malam, dan lainnya.

c) Kosmetik pelindung kulit

Kosmetik jenis ini dirancang khusus untuk melindungi kulit dari dampak buruk sinar ultraviolet yang dapat merusak kulit, salah satu contohnya adalah tabir surya atau *sunscreen*.

d) Kosmetik untuk mengangkat kulit mati (*peeling*)

Kosmetik jenis ini berfungsi untuk mengeksfoliasi kulit dengan mengangkat sel-sel kulit mati. Produk seperti *scrub* atau *exfoliating acid* termasuk ke dalam kategori ini.

2) Kosmetik riasan

Kosmetik jenis ini dirancang untuk mempercantik penampilan wajah dan meningkatkan rasa percaya diri individu. Zat pewarna dan pewangi merupakan komponen penting dalam produk-produk ini. (Tranggono dan Latifah, 2007:8).

3. Tips Sebelum Menggunakan Produk Kosmetik

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum menggunakan suatu kosmetik. Berikut adalah cara menentukan suatu produk sebagai kosmetik:

a. komposisi kosmetik

Sebelum menggunakan suatu produk kosmetik, pastikan bahwa produk tersebut tidak mengandung bahan dasar atau bahan tambahan yang dilarang atau berbahaya.

b. Area penggunaan kosmetik

Kosmetik dirancang khusus untuk diaplikasikan pada bagian luar tubuh seperti kulit, kuku, rambut, bibir, alat kelamin bagian luar, gigi serta selaput lendir mulut. Penggunaan kosmetik melalui jalur oral, inhalasi, atau injeksi tidak termasuk ke dalam kategori kosmetik.

c. Fungsi kosmetik

Fungsi utama kosmetik adalah perawatan tubuh bagian luar, seperti membersihkan, mengharumkan, atau mengubah penampilan. Kosmetik tidak dirancang untuk tujuan pengobatan. Oleh karena itu, konsumen perlu teliti saat

membaca label produk untuk memastikan keamanan dan kesesuaian dengan jenis kulit.

d. Memperhatikan penandaan pada produk

Berdasarkan peraturan BPOM Nomor 30 tahun 2020 mengenai persyaratan penandaan dalam kosmetika harus memuat sejumlah keterangan yang meliputi (Peraturan BPOM No. 30/2020:5(1)):

- 1) Nama produk
- 2) Fungsi utama produk
- 3) Petunjuk penggunaan
- 4) Komposisi
- 5) Asal Negara produk
- 6) Identitas pihak yang bertanggungjawab atas produk
- 7) Nomor *batch*
- 8) Ukuran, isi, atau berat bersih
- 9) Batas waktu penggunaan produk
- 10) Nomor notifikasi
- 11) Kode batang yang berisi informasi produk
- 12) Peringatan dan/atau perhatian.

4. Kategori bahan kosmetik

FDA (*Food Drug Administration*) mengklasifikasikan kategori bahan yang digunakan pada Ibu hamil termasuk kosmetik kedalam 5 kategori, yaitu (Sari, 2019):

- a. Kategori A: Secara umum dapat diterima pada wanita hamil. Studi terkontrol pada wanita hamil tidak menunjukkan adanya resiko pada janin. Contoh: *Alpha hidroxy acid (Medscape)*.
- b. Kategori B: Penelitian pada hewan tidak menunjukkan resiko, namun penelitian pada manusia tidak tersedia. Contoh: Asam azelat (*Medscape*).
- c. Kategori C: Gunakan dengan hati-hati, jika manfaatnya lebih besar daripada risikonya. Studi pada hewan menunjukkan resiko dan studi pada manusia tidak tersedia. Contoh: Asam salisilat, vitamin e (*Medscape*).

- d. Kategori D: Gunakan dalam keadaan darurat yang mengancam jiwa, ketika tidak ada obat yang lebih aman tersedia. Terdapat bukti positif resiko pada janin manusia. Contoh: Hidrokuinon dan tazarotene (*Medscape*).
- e. Kategori X: Jangan digunakan saat kehamilan. Resiko yang ditimbulkan lebih besar daripada manfaat yang mungkin didapatkan. Contoh: Merkuri dan retinol (*Medscape*).

D. Kosmetik Pemutih wajah

1. Pengertian kosmetik pemutih wajah

Kosmetik pemutih atau yang sering disebut dengan *whitening agent* adalah produk yang mengandung kombinasi bahan kimia atau bahan alami yang dirancang untuk mengurangi konsentrasi melanin pada kulit, sehingga membuat wajah terlihat lebih cerah. (Soyata dan Chaerunisaa, 2021). Kosmetik pemutih juga memiliki khasiat untuk menghilangkan noda pada wajah dan biasa digunakan untuk mengurangi hiperpigmentasi, namun jika digunakan dalam jangka panjang dapat menyebabkan pigmentasi yang permanen pada kulit (Tranggono dalam Ryanda; dkk, 2022). Beberapa contoh bahan kimia yang aman digunakan sebagai *whitening agent* adalah asam askorbat, asam kojik, arbutin, niacinamide dan asam azelat (Soyata dan Chaerunisaa, 2021).

2. Cara kerja kosmetik pemutih wajah

Warna kulit berhubungan langsung dengan jumlah melanin yang dihasilkan oleh kulit, karena melanin adalah pigmen yang berfungsi memberikan warna gelap pada kulit dan berperan dalam melindungi kulit dari dampak buruk sinar ultraviolet matahari. Pada umumnya terdapat beberapa cara kerja kosmetik pemutih wajah, yaitu (Arifiyana; dkk, 2019):

a. Pemutih wajah dengan menghambat enzim

Beberapa produk pemutih wajah mengandung zat yang dapat menghambat aktivitas enzim tirosin. Enzim ini berperan penting dalam proses pembentukan melanin. Sehingga, dengan terhambatnya enzim tirosin, produksi melanin berkurang dan didapatkan warna kulit menjadi lebih cerah. Contoh: asam kojik, alpha arbutin, dan asam azelat (Arshad; et. al., 2024).

b. Pemutih wajah dengan menghambat sintesis melanin

Terdapat Produk kosmetik pemutih yang bekerja dengan menghambat sintesis melanin. Melanogenesis merupakan proses sintesis melanin dalam organel yang terikat membran melanosom. Membran melanosom memiliki tiga jenis melanin, yaitu diantaranya pheomelanin, dan dua jenis eumelanin. Biosintesis melanin bergantung pada aktivitas enzim tyrosinase dan radiasi sinar UV. Efek putih yang dihasilkan dicapai dengan mengganggu sebelum, selama atau sesudah sintesis melanin tersebut. Contoh: Niacinamide (Hartini dan Haqq, 2022).

c. Pemutih wajah dengan *peeling* kimia

Bahan kimia seperti retinol, asam glikolat atau asam salisilat seringkali digunakan dalam produk pemutih yang bersifat *peeling*. Kosmetik pemutih jenis ini bekerja dengan mengelupas lapisan kulit terluar. Sehingga dapat mengurangi lapisan kulit yang kaya akan melanin, dengan hasil akhir yaitu didapatkan kulit yang lebih cerah (Soyata dan Chaerunnisa, 2021)..

d. Penghalang UV

Beberapa produk pemutih wajah juga memiliki fungsi sebagai penghalang UV atau pelindung dari paparan sinar matahari. Produk pemutih kulit jenis ini dapat mencegah produksi melanin karena paparan UV dari sinar matahari. Contoh: vitamin C (Soyata dan Chaerunnisa, 2021)..

3. Zat aktif pemutih wajah

a. Arbutin

Arbutin adalah bahan pemutih wajah yang digunakan untuk menghambat enzim tirosinase. Arbutin terbukti bahwa efektif dalam mengurangi aktivitas enzim tirosinase pada sel-sel penghasil melanin, baik pada sel melanosit manusia maupun sel melanoma. Hal ini membuktikan bahwa arbutin dapat menghambat proses pembentukan melanin tanpa merusak sel kulit jika digunakan dalam batas normal. Keefektifan arbutin sama halnya dengan hidrokuinon, tetapi dengan profil keamanan yang lebih baik. Studi menunjukkan bahwa Alpha arbutin merupakan turunan arbutin yang paling efektif dalam menghambat aktivitas tirosinase dibandingkan dengan hidrokuinon-glikosida lainnya (Haerani, 2017). Persentase arbutin aman

digunakan untuk kulit yaitu dalam kadar hingga 2% (Soyata dan Chaerunnisa, 2021).

b. Asam kojik (*Kojic acid*)

Asam kojik merupakan senyawa organik yang didapatkan dari fermentasi aerobik seperti jamur *Aspergillus flavus*, *Aspergillus oryzae*, *Aspergillus tamarii*, *Aspergillus parasticus* dan *Penicillium*. Senyawa asam kojik bekerja dengan menghambat enzim tirosinase yang bertanggungjawab atas produksi melanin, sehingga meminimalkan kerusakan kulit akibat terpapar sinar matahari. Dalam beberapa penelitian tentang sifat penghambatan melanogenik asam kojik terbukti secara in vitro bahwa dapat digunakan sebagai agen pelindung terhadap sinar gamma dan radio. Beberapa penelitian juga menyebutkan penggunaan asam kojik dengan konsentrasi terbaik secara topikal adalah 1% atau kurang karena pada kisaran ini lelehan asam kojik menunjukkan sifat yang efektif dan aman. Namun penggunaan dalam 2% pada asam kojic juga masih tergolong aman. Penggunaan yang melebihi batas tersebut dapat menyebabkan dermatitis kontak, yang ditandai dengan munculnya gejala seperti kemerahan, gatal, dan ruam pada kulit, terutama pada individu dengan kulit sensitif (Saeedi; et. al., 2019).

c. Asam azelat

Asam azelat memiliki efek tirosinase sama halnya dengan asam kojik sehingga dapat efektif dalam mengatasi masalah hiperpigmentasi. Penggunaan asam azelat dalam dosis mulai dari 15% hingga 20% juga dapat mengatasi jerawat pada kulit. Asam azelat memiliki mekanisme kerja yang kompleks. Senyawa ini dapat menghambat sintesis DNA pada sel malanosit, baik yang normal maupun yang abnormal. Selain itu, asam azelat juga merusak mitokondria yaitu organel sel yang berfungsi sebagai pembangkit energi. Kerusakan mitokondria ini menyebabkan sel melanosit tidak dapat berfungsi dengan optimal dan akhirnya mati. Asam azelat memiliki toleransi yang sangat baik dan tidak memiliki efek samping (Arshad; et. al., 2024).

d. Niacinamide

Niacinamide adalah bentuk niacin dari vitamin B3 yang bersifat antioksidan. Niacinamide memiliki manfaat bagi kulit diantaranya,

memperbaiki lapisan pelindung kulit, mengurangi hiperpigmentasi, meningkatkan elastisitas kulit, mencegah munculnya flek hitam dan kerutan, serta melindungi kulit dari kerusakan. Niacinamide bekerja dengan menghambat proses transfer melanosom, yaitu butiran yang mengandung pigmen melanin, dari sel melanosit ke sel keratinosit. Hal ini menyebabkan produksi melanin di lapisan epidermis berkurang, sehingga kulit tampak lebih cerah dan merata. Niacinamide aman digunakan dalam kadar 2-5% dan pada umumnya aman digunakan bersamaan dengan bahan-bahan seperti *hyaluric acid* dan *salicylic acid*. Terdapat juga beberapa bahan yang sebaiknya dihindari saat digunakan bersama dengan niacinamide, seperti, *Centella asiatica* (pegagan), dan AHA/BHA (Hartini dan Haqq, 2022).

e. Asam askorbat

Asam askorbat atau vitamin C adalah bahan pemutih kulit wajah yang mempunyai sifat antioksidan. Asam askorbat adalah agen untuk berbagai radikal bebas, serta berperan sebagai antioksidan kuat yang ampuh untuk melindungi kulit dari berbagai macam kerusakan yang diakibatkan oleh faktor luar seperti sinar ultraviolet, polusi, dan radikal bebas. Selain itu, vitamin C juga memiliki peranan vital dalam proses sintesis kolagen, yaitu protein yang memberikan struktur elastisitas pada kulit. Maksimum penyerapan Vitamin C yang optimal pada kulit yaitu dalam kadar 20% (Rowe dalam Lulu; dkk, 2022).

f. Alpha-Tocopherol

Tocopherol merupakan senyawa dari kelas vitamin E dan merupakan komponen vitamin E yang paling aktif. Tocopherol memiliki sifat antioksidan yang digunakan untuk mencegah radikal bebas yang menyebabkan kerusakan pada sel. Kegunaan lain dari tocopherol adalah sebagai *anti-aging* yaitu untuk melawan penuaan dini pada kulit. Batas konsentrasi atau kadar vitamin E dalam kosmetik adalah berkisar 20%. Kombinasi vitamin E dan vitamin C terbukti efektif dalam mengurangi hiperpigmentasi kulit (Devitasari dan Basuki, 2022).

4. Kandungan zat berbahaya dalam kosmetik pemutih wajah

Berdasarkan siaran pers yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2023, terdapat sejumlah bahan kimia yang berbahaya dan dilarang digunakan dalam produk pemutih wajah, yaitu diantaranya:

a. Merkuri

Merkuri, sebagai logam berat sangat berbahaya bagi kulit manusia. Meskipun dalam jumlah kecil, merkuri dapat terakumulasi dalam tubuh dan mengganggu berbagai fungsi tubuh, seperti menghambat kerja enzim dan proses metabolisme. Selain itu, merkuri juga dapat menyebabkan timbulnya reaksi alergi dan mutasi genetik. Penggunaan merkuri dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang serius. Selain memicu reaksi alergi dan iritasi kulit, merkuri juga dapat merusak sistem saraf pusat, menyebabkan kerusakan ginjal, dan mengganggu perkembangan janin sehingga dapat menyebabkan cacat lahir (Chakti, Simaremare, Pratiwi, 2019).

b. Hidrokuinon

Menurut Peraturan BPOM Nomor 23 tahun 2019 tentang persyaratan teknis bahan kosmetika, hidrokuinon dilarang penggunaannya jika melebihi kadar 0,02% dan hanya pada penggunaan kuku artifisial dan tidak boleh kontak dengan kulit. Penggunaan hidrokuinon dengan kadar yang tinggi akan memicu munculnya berbagai dampak buruk, seperti vitiligo (bercak-bercak putih pada kulit) dan ochronosis (kondisi kulit yang ditandai dengan perubahan warna kulit menjadi hitam, sensasi terbakar, dan gatal), penggunaan jangka waktu panjang juga memicu terjadinya kanker. Hidrokuinon memiliki sifat karsinogenik dan teratogenik sehingga sangat bahaya bagi tubuh jika terpapar (Chakti, Simaremare, Pratiwi, 2019).

c. Kortikosteroid

Produk kosmetik pemutih wajah yang perlu di waspadai adalah yang mengandung kortikosteroid. Kortikosteroid atau steroid biasa diresepkan oleh dokter untuk mengatasi peradangan pada tubuh seperti, untuk penyakit dermatitis atopi, dermatitis kontak alergi dan lainnya. Namun, banyak produsen yang tidak bertanggungjawab yang menambahkan bahan kortikosteroid ke dalam produknya agar produknya dapat memberikan

perubahan terhadap kulit dengan cepat (Indriyani & Made Sudarma, 2021). Dampak negatif dari penggunaan produk kosmetik pemutih yang memiliki kandungan kortikosteroid adalah telengiektasis yaitu kondisi dimana terjadi pembesaran pada pembuluh darah kecil dipermukaan kulit yang ditandai dengan munculnya garis halus kemerahan pada kulit (Puspita, 2021).

d. Asam retinoat

Asam retinoat adalah turunan dari vitamin A yang sudah aktif. Bahan ini biasa digunakan pada kulit untuk mengobati jerawat, juga pada saat ini banyak digunakan untuk mengatasi kulit yang rusak akibat dari sinar matahari dan juga digunakan sebagai bahan untuk pemutih. Asam retinoat bekerja sebagai pemutih yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan sel-sel keratin dan mempercepat proses pergantian epidermis sehingga menghasilkan tampilan kulit yang lebih cerah. namun dalam penggunaannya terdapat banyak efek samping yang mungkin timbul jika digunakan yaitu, iritasi pada kulit, rasa terbakar pada kulit, dan memiliki efek teratogenik yaitu menyebabkan cacat pada janin. Pada pengawasan dokter kadar asam retinoat yang dapat digunakan pada kosmetik adalah berkisar 0,001%-0,40% (Puspitadewi, 2021).

5. Tanda-tanda kosmetik pemutih wajah yang berbahaya

Pada penggunaan kosmetik pemutih wajah penting untuk memastikan keamanan produk tersebut. Berikut adalah beberapa tanda yang mengindikasikan bahwa produk kosmetik pemutih wajah tidak aman (Rajaguguk, 2018):

a. Krim tampak berkilau

Krim berbahaya seringkali memiliki warna yang mencolok dan berkilau, seolah ingin menarik perhatian konsumen, namun kualitas produknya seringkali tidak sesuai dengan tampilannya.

b. Tidak memiliki izin resmi

Produk kosmetika terutama kosmetik pemutih, wajib memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang mencakup label dan nomor registrasi yang resmi dan sah. Jika suatu produk tidak memiliki izin edar maka produk tersebut menjadi salah satu tanda-tanda produk kosmetik pemutih wajah yang berbahaya.

c. Tekstur lengket dan tidak homogen

Produk pemutih wajah berbahaya seringkali memiliki tekstur yang tidak homogen dan terasa lengket. Sensasi kasar pada kulit saat penggunaan juga adalah salah satu tanda bahwa produk tersebut tidak aman.

d. Aroma menyengat

Produk kosmetik pemutih wajah seringkali memiliki bau menyengat yang khas, menyerupai bau logam, untuk menutupi bau yang tidak sedap tersebut, produsen biasanya menambahkan parfum dengan aroma yang kuat.

e. Sensasi panas dan perih saat digunakan

Adanya sensasi panas, gatal, dan perih setelah penggunaan kosmetik pemutih wajah menandakan adanya iritasi yang disebabkan oleh bahan-bahan kimia berbahaya. Produk kosmetik yang aman tidak akan menimbulkan efek samping seperti itu.

f. Kemerahan pada kulit ketika terpapar sinar matahari

Kulit yang sehat secara alami memiliki kemampuan untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari, sehingga tidak mudah kemerahan. Namun, jika kulit menjadi merah setelah terpapar sinar matahari, kemungkinan terdapat kerusakan pada lapisan pelindung kulit.

g. Warna kulit putih tidak natural

Penggunaan kosmetik pemutih wajah yang berbahaya dapat menyebabkan kulit menjadi pucat dan kehilangan warna alaminya atau bahkan keabu-abuan.

h. Hasil yang instan

Klaim produk kosmetik yang menawarkan hasil cerah yang instan tanpa efek samping patut dipertanyakan. Kemungkinan besar produk tersebut mengandung bahan-bahan yang berpotensi toksik.

i. Ketergantungan

Penggunaan kosmetik pemutih berbahaya dapat mengganggu mekanisme alami produksi melanin pada kulit, sehingga menyebabkan kulit menjadi gelap kembali jika pemakaian dihentikan. Selain itu, akumulasi zat berbahaya dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kerusakan pada lapisan

kulit, membuat kulit menjadi tipis, kering, dan rentan terhadap iritasi (Rajaguguk, 2018).

6. Efek Samping Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah

Pada penggunaan kosmetik pemutih wajah terdapat efek samping yang mungkin terjadi dalam penggunaannya, efek samping yang terjadi antara lain (Arifiyana; dkk, 2019):

- a. Iritasi kulit: Kosmetik pemutih wajah yang mengandung asam retinoate dan hidrokuinon dapat mengiritasi kulit dengan menimbulkan rasa kulit terbakar, kemerahan atau gatal. Seseorang yang memiliki kulit yang sensitif seringkali mengalami efek samping tersebut.
- b. Hiperpigmentasi paradoks: Penggunaan produk pemutih wajah yang memiliki kandungan hidrokuinon dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan efek samping berupa munculnya bercak-bercak gelap pada kulit.
- c. Gangguan produksi pigmen alami: Kosmetik pemutih yang bekerja dengan menghambat produksi melanin jika dalam penggunaannya berlebihan dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam produksi pigmen alami kulit, sehingga kulit kehilangan warna alaminya dan warna kulit tidak merata.
- d. Sensitasi kulit: Penggunaan bahan kimia berbahaya dalam kosmetik emutih wajah dapat menyebabkan kulit menjadi sensitif, sehingga kulit lebih mungkin mengalami peradangan dan reaksi alergi.
- e. Efek samping sistemik: Kosmetik pemutih wajah yang mengandung merkuri dalam penggunaannya dapat menyebabkan tubuh mengalami keracunan merkuri, kerusakan ginjal, dan masalah neurologis.

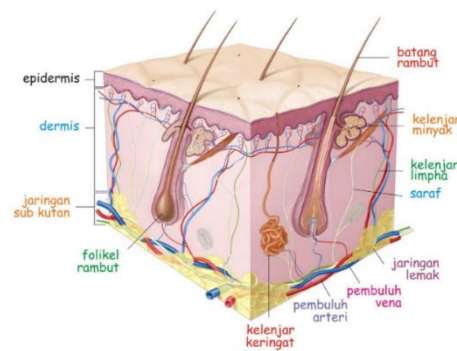
E. Kulit

1. Pengertian Kulit

Kulit merupakan lapisan luar tubuh yang berperan sebagai pelindung tubuh dari lingkungan eksternal dan mencegah masuknya patogen ke dalam tubuh. Fungsi protektif kulit melibatkan berbagai mekanisme biologis, termasuk keratinisasi untuk membentuk lapisan pelindung, termoregulasi, sekresi sebum dan keringat, pigmenisasi melanin, serta sebagai Indera peraba dan perasa. (Tranggono dan Latifah, 2007:11).

2. Struktur Kulit

Luas permukaan kulit manusia dewasa rata-rata adalah sekitar 2 meter persegi, dengan berat total berkisar antara 4 hingga 10 kilogram tergantung pada kandungan lemaknya (Tranggono dan Latifah, 2007:11). Luas permukaan kulit manusia bervariasi antar individu, dengan rata-rata luas 1,5 hingga 2 m². Ketebalan kulit juga tidak seragam dan dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, suhu lingkungan, dan kondisi kesehatan. Kulit pada kelopak mata, penis, dan labium minor cenderung lebih tipis dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya. Sementara, kulit pada area yang sering bergesekan seperti telapak tangan, kaki, dan punggung cenderung lebih tebal (Sunarto; dkk, 2019).



Sumber: (Rangga, 2024 <https://cerdika.com>)

Gambar 2. 1 Struktur kulit.

3. Bagian- bagian Kulit

a. Epidermis

Epidermis merupakan lapisan kulit yang paling sering menjadi target aplikasi kosmetik. Ketebalan epidermis bervariasi antar individu dan pada berbagai area tubuh. Sel-sel penyusun utama epidermis adalah keratinosit. Terdapat lima lapisan dalam jaringan epidermis, yaitu (Jangkang dan Illiandri, 2022:16):

- 1) Lapisan tanduk (*Stratum corneum*), lapisan ini terdiri dari beberapa sub-lapisan yang tersusun atas sel-sel epitel skuamosa yang telah mengalami keratinisasi, sehingga bersifat anukleus (tidak memiliki inti), tidak metabolik, dan bersifat aseluler. Permukaan lapisan tanduk dilapisi oleh mantel asam yang berfungsi sebagai pelindung.

- 2) Lapisan jernih (*Stratum lucidum*), yaitu lapisan yang terletak tepat di bawah stratum corneum, berupa lapisan tipis yang transparan dan tidak mengandung nukleus, tidak memiliki inti, tipis jernih tampak transparan dan tidak mengandung nukleus. Lapisan ini lebih jelas terlihat pada kulit tebal seperti telapak tangan dan kaki.
- 3) Lapisan berbutir-butir (*Stratum granulosum*), lapisan ini merupakan bagian dari epidermis yang terdiri dari beberapa lapis sel keratinosit yang berbentuk polygonal. Ciri khas lapisan ini adalah adanya butiran-butiran keratohialin dalam sitoplasmanya. Lapisan ini umumnya lebih jelas terlihat pada kulit tebal, seperti telapak tangan dan telapak kaki.
- 4) Lapisan malphigi (*Stratum spinosum* atau malphigi layer), lapisan ini adalah lapisan epidermis yang terdiri dari beberapa lapis sel yang berbentuk seperti kubus atau polihedral dan memiliki nukleus yang bulat. Sedangkan sel-sel pada lapisan spinosum atas biasanya berukuran lebih besar, yang menyebabkan berbentuk lebih datar ketika didorong menuju permukaan kulit dan memiliki bentuk yang lebih pipih.
- 5) Lapisan basal (*Stratum germinativum* atau membran basalis), merupakan lapisan terdalam dari epidermis. Lapisan ini mengandung melanosit, yaitu sel-sel pigmen yang bertanggungjawab atas pembentukan melanin dan tidak mengalami proses keratinisasi.

b. Dermis

Jaringan dermis sebagai lapisan kulit yang lebih dalam, tersusun atas serat kolagen dan elastin sebagai komponen utamanya. Dermis berupa sistem terpadu dari jaringan ikat berserat, berserabut, dan amorf yang mengakomodasi masuknya rangsangan yang diinduksi oleh saraf dan jaringan pembuluh darah. Dermis memberikan efek kelenturan dan kekuatan tarikan, sehingga menjaga tubuh dari cedera fisik, menahan kelembapan, membantu dalam pengaturan suhu, dan mengandung reseptor untuk rangsangan sensorik (Jangkang dan Illiandri, 2022:23).

4. Warna kulit

Warna kulit manusia ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain pigmen melanin yang memberikan warna dasar, kadar oksigen dalam darah

yang mempengaruhi warna kemerahan kulit, serta keberadaan pigmen-pigmen lain seperti karoten dan bilirubin yang dapat memberikan warna kekuningan (Suryani, 2020).

Warna kulit manusia sangat beragam, perbedaan ini terutama disebabkan oleh perbedaan jumlah dan jenis melanin yang dihasilkan oleh tubuh. Melanin tidak hanya menentukan tingkat kegelapan kulit, tetapi juga mempengaruhi warna kulit secara keseluruhan (Tranggono dan Latifah, 2007:27). Kulit membutuhkan perlindungan lebih terhadap sinar UV. Seseorang yang memiliki warna kulit putih atau pucat akan lebih mudah terbakar jika terpapar sinar matahari dibandingkan dengan seseorang dengan kulit gelap. Fitzpatrick membagi klasifikasi tipe kulit berdasarkan sensitivitas terhadap sinar UV matahari, yaitu (Andrini, 2023):



Sumber: (Sabrina, 2021 <https://mommiesdaily.com>)

Gambar 2. 2 Klasifikasi Kulit Fitzpatrick.

a. Tipe 1

Pada tipe kulit ini warna kulitnya adalah putih pucat, jika terpapar sinar matahari kulit selalu terbakar tetapi tidak menimbulkan gelap pada kulit atau merubah kulit menjadi coklat.

b. Tipe 2

Pada tipe kulit ini adalah tipe kulit berwarna putih pucat juga, namun bedanya jika terpapar sinar matahari langsung tipe kulit ini mudah terbakar dan terkadang menyebabkan kulit menjadi gelap atau kulit berubah menjadi coklat.

c. Tipe 3

Tipe kulit berwarna putih ini jika terpapar sinar matahari langsung dapat menyebabkan terbakar tetapi terkadang saja dan setelah terpapar

biasanya akan menyebabkan perubahan pada warna kulit menjadi coklat tetapi ringan.

d. Tipe 4

Warna kulit pada tipe ini yaitu sedikit coklat. Pada tipe kulit ini jika terpapar sinar matahari langsung dapat menimbulkan rasa terbakar minimal pada kulit dan menyebabkan kulit menjadi gelap atau kecoklatan setelah terpapar.

e. Tipe 5

Tipe kulit berwarna coklat jika terpapar sinar matahari langsung tidak terbakar, namun jika terpapar terlalu lama maka akan terbakar, akan tetapi warna kulitnya akan tetap coklat.

f. Tipe 6

Warna kulit pada tipe ini berwarna coklat gelap. Jika terpapar sinar matahari langsung tidak pernah terbakar walaupun dalam jangka waktu lama dan warna kulitnya akan tetap coklat (Andrini, 2023).

5. Jenis Kulit Wajah

Jenis kulit wajah seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Dalam penggunaan kosmetik yang tepat perlu dikenali jenis kulit wajah, untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan atau memicu kerusakan pada kulit wajah. Berikut adalah jenis- jenis kulit wajah (Indriyani & Made Sudarma, 2021):

a. Kulit normal

Kulit wajah normal adalah jenis kulit yang seimbang, tidak terlalu kering ataupun terlalu berminyak. Kulit normal memiliki kelembapan yang cukup. Untuk melakukan perawatan pada kulit normal juga tidak sekompleks jenis kulit wajah yang lain.

b. Kulit berminyak

Kulit wajah yang berminyak memiliki kelembapan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kelenjar minyak atau *sebaceous* yang sangat aktif, sehingga produksi sebum atau minyak berlebih pada wajah.

c. Kulit kering

Kulit wajah yang kering, cenderung bersisik dan memiliki permukaan yang kasar, dengan pori-pori yang mudah terlihat akibat kelembapan kulit yang rendah. Kulit kering mudah mengalami iritasi dengan ditandai gatal-gatal atau kemerahan yang dapat memicu timbulnya jerawat.

d. Kulit kombinasi

Kulit kombinasi adalah kondisi dimana kulit wajah menunjukkan produksi minyak berlebih di area T-Zone (dahi, hidung, dagu), sementara area lainnya mengalami kekurangan minyak alami sehingga cenderung kering.

F. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang adalah institusi pendidikan yang berfokus pada bidang kesehatan, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia No. 298/Menkes-Kesos/SK/IV/2001, yang tepatnya berada dibawah tanggungjawab badan PPSDM Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang berada di Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Soekarno Hatta No. 6 Bandar Lampung. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang terdiri dari 8 jurusan yaitu diantaranya, Jurusan Farmasi, Gizi, Kebidanan, Keperawatan, Kesehatan Gigi, Sanitasi Lingkungan, Teknik Gigi, dan Teknologi Laboratorium Medis.

Visi dan misi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang adalah sebagai berikut:

a. Visi

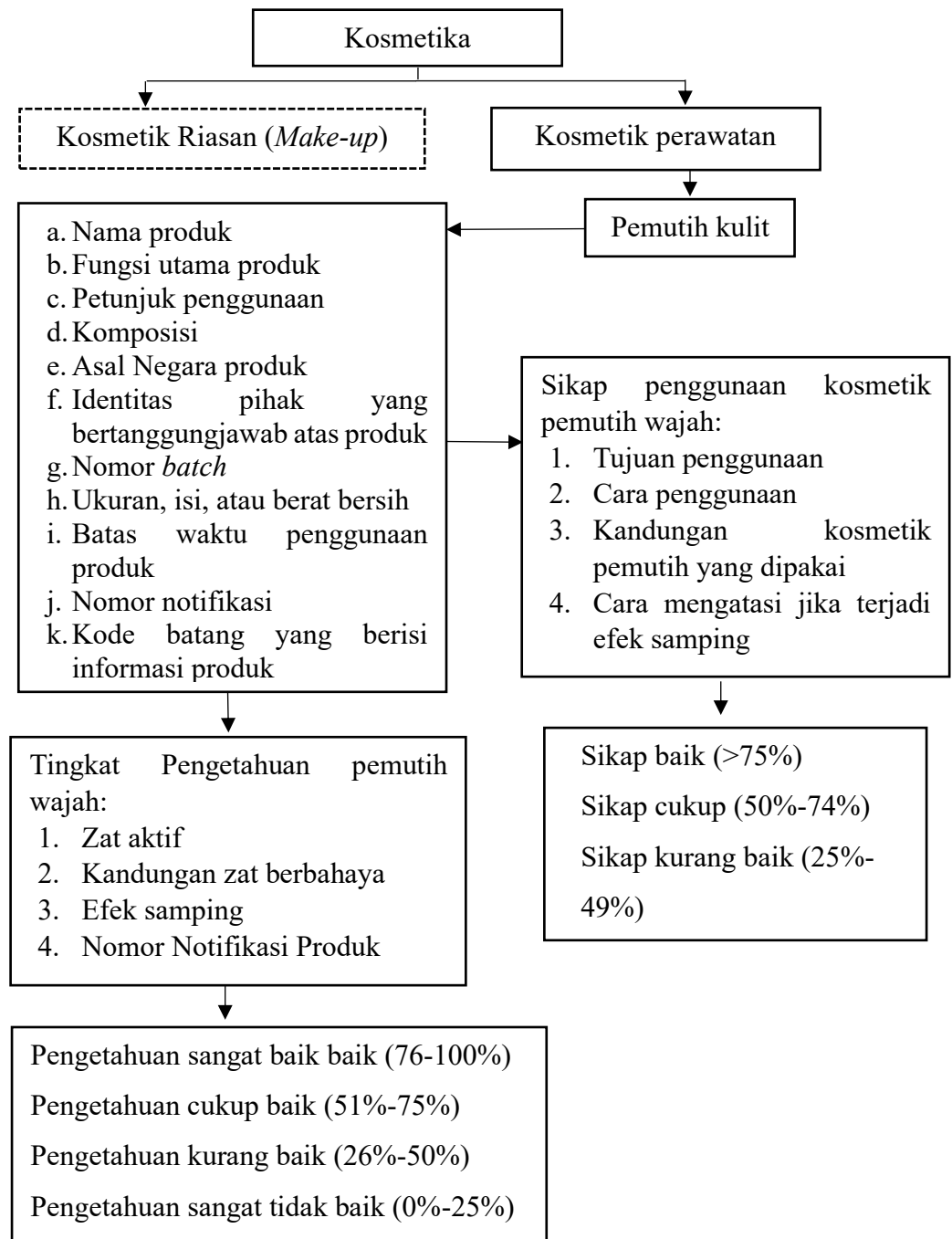
- 1) Menjadi pusat pengembangan ilmu dan teknologi terapan untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul di bidang kesehatan otak dan stroke, berdaya saing global serta berkarakter pada tahun 2039.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul di bidang kesehatan otak dan stroke, berdaya saing global dan berkarakter;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian berkelanjutan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan kesehatan yang mendukung transformasi kesehatan dengan keunggulan kesehatan otak dan stroke;

- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung transformasi kesehatan dengan keunggulan kesehatan otak yang bersinergi dan berkolaborasi dengan pemerintah, industri, dunia usaha dan dunia kerja;
- 4) Menerapkan tata kelola dan manajemen yang transparan, akuntabel, berkarater menuju institusi unggul dan beradaya saing global;
- 5) Menyediakan wahana serta menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan dan alumni yang mendukung lulusan berdaya saing global dan berkarakter;
- 6) Menyelenggarakan pengembangan kemitraan yang berorientasi global;

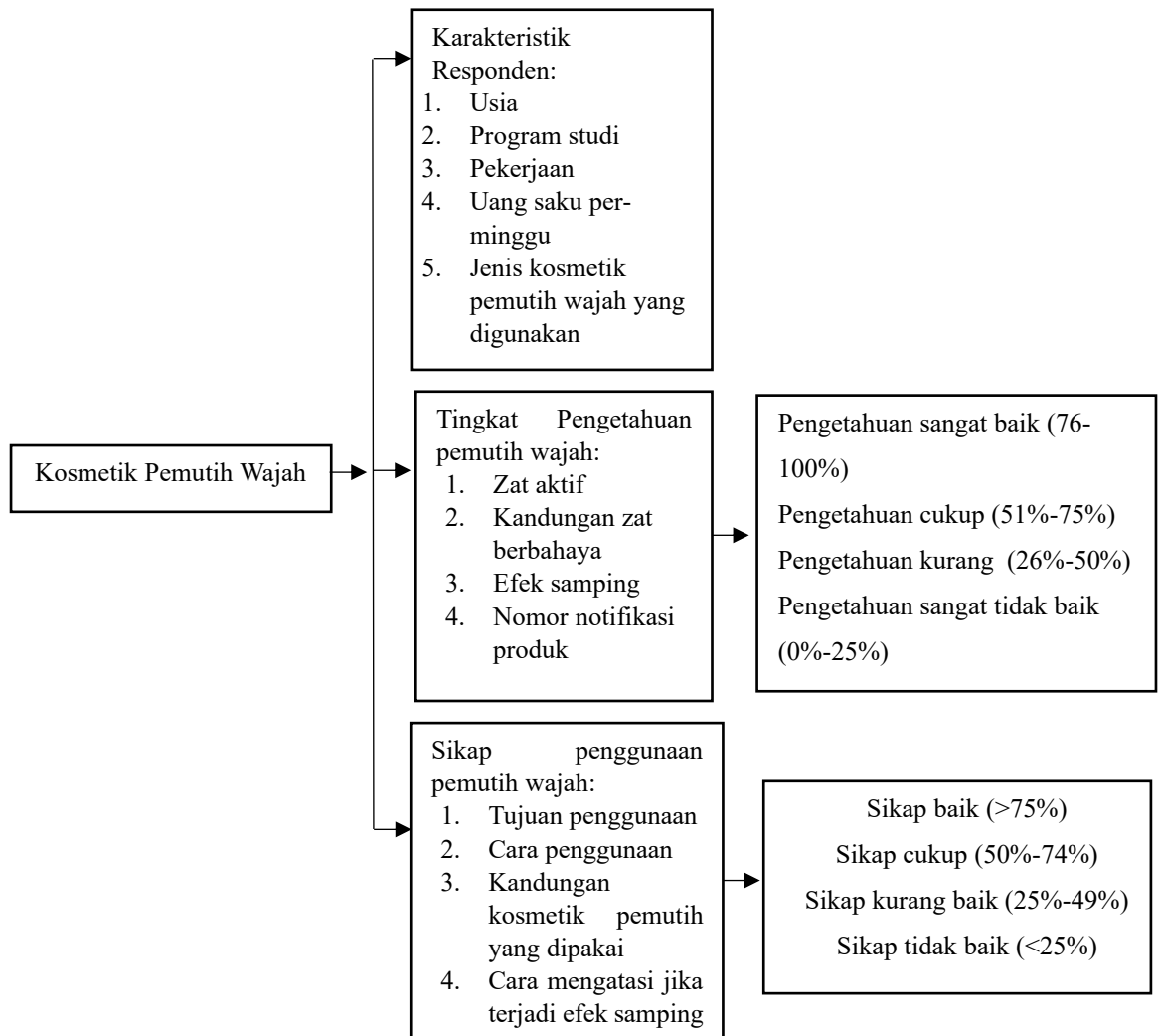
G. Kerangka Teori



Sumber: (Azwar, 2022:187; Peraturan BPOM No. 30/2020:5(1): Notoatmodjo, 2012:138; Sugiyono, 2017:167; Sutriyawan, 2021:186)

Gambar 2.3 Kerangka Teori.

H. Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Karakteristik responden					
	a. Usia	Lama hidup responden sejak lahir hingga pada saat dilakukan penelitian	Angket	Kuesioner	1. 18-20 tahun 2. 21-23 tahun	Nominal
	b. Program studi	Fokus studi yang sedang dipelajari oleh responden	Angket	Kuesioner	1. D3 Keperawatan Tanjungkarang 2. D3 Keperawatan Kotabumi 3. D3 Kebidanan Tanjungkarang 4. D3 Kebidanan Metro 5. D3 Sanitasi 6. D3 Teknologi Laboratorium Medis 7. D3 Kesehatan Gigi 8. D3 Gizi 9. D3 Farmasi 10. D3 Teknik Gigi 11. D4 Keperawatan Tanjungkarang 12. D4 Kebidanan Tanjungkarang 13. D4 Kebidanan Metro 14. D4 Sanitasi Lingkungan 15. D4 Teknologi Laboratorium Medis (Poltekkes Tanjungkarang, n.d.)	Nominal
	c. Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang menghasilkan uang yang dilakukan oleh responden	Angket	Kuesioner	1. Tidak bekerja 2. Bisnis online 3. Guru mengaji	Nominal
	d. Uang saku per-minggu	Uang yang diberikan oleh orangtua atau wali responden setiap minggu	Angket	Kuesioner	1. < 100 ribu 2. 100-250 ribu 3. 251-500 ribu 4. 501-750 ribu 5. 751-1 juta 6. > 1 juta	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	e. Jenis kosmetik pemutih wajah	Jenis kosmetik pemutih wajah yang digunakan oleh responden	Angket	Kuesioner	1. <i>Day & night cream</i> 2. Pelembab 3. <i>Facial wash</i> 4. <i>Sunscreen</i> 5. Toner 6. Serum 7. <i>Peeling serum</i> 8. Lainnya (Peraturan BPOM No. 8 tahun 2021)	Nominal
2.	Pengetahuan kosmetik pemutih wajah					
	a. Zat aktif pemutih	Kandungan dalam kosmetik pemutih wajah yang aman digunakan	Angket	Kuesioner	Benar=1 Salah= 0	Ordinal
	b. Kandungan zat berbahaya	Zat tambahan berbahaya dalam kosmetik pemutih wajah yang diketahui responden	Angket	Kuesioner	Benar=1 Salah= 0	Ordinal
	c. Efek samping	Efek negatif yang timbul setelah penggunaan produk pemutih wajah yang diketahui responden	Angket	Kuesioner	Benar=1 Salah= 0	Ordinal
	d. Nomor notifikasi produk	Nomor notifikasi yang tercantum dalam produk dan terdaftar pada BPOM	Angket	Kuesioner	Benar=1 Salah= 0	Ordinal
3.	Sikap penggunaan pemutih wajah					
	a. Tujuan penggunaan	Pernyataan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai setelah penggunaan pemutih wajah	Angket	Kuesioner	Pernyataan Positif Sangat setuju=4 Setuju=3 Tidak setuju=2 Sangat tidak setuju=1 (Azwar, 2022:145) Pernyataan negatif Sangat setuju=1 Setuju=2 Tidak setuju=3	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
					Sangat tidak setuju=4 (Azwar, 2022:145)	
	b. Cara penggunaan	Kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan pemutih wajah	Angket	Kuesioner	Pernyataan Positif Sangat setuju=4 Setuju=3 Tidak setuju=2 Sangat tidak setuju=1 (Azwar, 2022:145) Pernyataan negatif Sangat setuju=1 Setuju=2 Tidak setuju=3 Sangat tidak setuju=4 (Azwar, 2022:145)	Ordinal
	c. Kandungan pemutih wajah	Bahan atau komponen yang terdapat didalam pemutih wajah yang digunakan	Angket	Kuesioner	Pernyataan Positif Sangat setuju=4 Setuju=3 Tidak setuju=2 Sangat tidak setuju=1 (Azwar, 2022:145) Pernyataan negatif Sangat setuju=1 Setuju=2 Tidak setuju=3 Sangat tidak setuju=4 (Azwar, 2022:145)	Ordinal
	d. Cara mengatasi efek samping	Langkah atau strategi yang diambil untuk mengasi efek samping yang timbul	Angket	Kuesioner	Pernyataan Positif Sangat setuju=4 Setuju=3 Tidak setuju=2 Sangat tidak setuju=1 (Azwar, 2022:145) Pernyataan negatif Sangat setuju=1 Setuju=2 Tidak setuju=3 Sangat tidak setuju=4 (Azwar, 2022:145)	Ordinal